
Students' Perception of Premarital Sexual Behavior among Adolescents and Implications for Guidance and Counseling Services

Lusi Elvita Sari¹, Yeni Karneli²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: lusi.elvita1997@gmail.com

Abstract

Premarital sexual behavior done teenagers was very alarming and widespread the talk in various media such as radio, television, newspapers, and media Online others. At this time there have been changes in the views and sexual behavior of the community. Among teenagers today, there are students who consider some of the sexual behaviors such as holding hands and hugging, which are common things and the behavior of holding hands and hugging is often seen in general. This study aims to describe students' perceptions of premarital sexual behavior in various forms. This study uses a descriptive approach with quantitative methods. The population of this study was SMA N I Kubung high school students. The instrument used in this study was a questionnaire. The data obtained was analyzed using percentage techniques through the Microsoft Office Excel program. The results of the study revealed that students' perceptions of premarital sexual behavior among adolescents in general tend to be classified as poor with a percentage of 48.89%. This study has limitations in collecting data, content or variables included in the category are sensitive enough to be discussed.

Keywords: *Perception, premarital sexual, teenagers*

How to Cite: Lusi Elvita Sari, Yeni Karneli. 2019. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00110kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Menurut Jahja (2012:230) pergaulan remaja pada saat sekarang ini menjadi sorotan utama, dimana pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi global serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Sejalan dengan hal itu hubungan sosial yang dikembangkan remaja ditandai dengan adanya keinginan untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis dan jika tidak terbimbing dapat menjurus kepada tindakan penyimpangan perilaku sosial dan perilaku seksual (Netrawati, Khairani & Yeni Karneli, 2018).

Remaja terjerumus dalam perilaku seksual pada dasarnya didorong oleh rasa ingin tau yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Rasa ingin tau tersebut merupakan salah satu karakteristik remaja yang hanya dipuaskan dan diwujudkan melalui pengalamannya sendiri (*learning by doing*) (Aida. F, Daharnis, & Dina, S, 2013).

Berdasarkan jurnal penelitian Kesehatan Andalas (2016) menyatakan gambaran perilaku seksual remaja di kota padang, yaitu; remaja yang berperilaku seksual beresiko 79,1% diantara remaja yang berperilaku seksual beresiko mengaku pernah berhubungan seksual 5,1%. Alasan terbanyak melakukan hubungan seksual adalah karena ingin tau atau coba-coba 50%. Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya 87,5% dan tempat melakukan hubungan seksual sebgaiian besar adalah di hotel/diwisma 50%.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarni Linda pada tahun 2015 dengan jumlah sampel 300 remaja SMP dan SMA yang ada di 6 kecamatan Kota Pontianak menunjukkan inisiasi sek remaja diawali dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), cium pipi (66%), meraba daerah sensitif (19,3%), seks oral (7%), seks anal (4%) dan intercourse (14,75).

Selanjutnya berdasarkan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatra Barat di dapatkan data bahwa dari tahun 2015 sampai Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja, 7 diantaranya siswa SMP dan 10 diantaranya siswa SMA dalam penelitian (Nindia, 2017).

Berdasarkan fenomena perilaku seksual pranikah remaja diatas hal tersebut juga terjadi di SMA N I Kubung. Perilaku seksual biasanya dilakukan siswa dengan pacarnya. Gaya pacaran yang dilakukan siswa tersebut sudah melanggar nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat secara umum hal ini terbukti pada tahun 2015 terdapat kasus satu orang siswa hamil di luar nikah, hal ini juga terjadi lagi pada tahun 2017, pada tahun 2015 terdapat siswa sedang berciuman dan saling meraba bagian tubuh yang sensitif di dalam kelas dan pada tahun 2014 ada siswa tertangkap kepala sekolah sedang berpelukan dan berciuman dengan pasangannya setelah pulang sekolah dan Februari 2019 terdapat lagi kasus siswa yang tertangkap masyarakat sedang berciuman dan saling meraba bagian tubuh yang sensitif di tempat umum (Sumber: Observasi dan wawancara di SMA N I Kubung).

Selanjutnya penelitian (Suryani, Syahniar & Zikra, 2013) menyatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang guru BK terungkap bahwa remaja melakukan hubungan seksual sehingga mengakibatkan kehamilan. Senada dengan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara Peneliti 07 Januari 2018 dengan salah seorang guru BK, beliau mengatakan bahwa “banyak kasus yang berkaitan dengan perilaku seksual di sekolah tersebut diantaranya; pacaran, berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, bahkan berhubungan seksual dengan lawan jenis, sehingga menyebabkan kehamilan. Hal tersebut biasa siswa lakukan dengan pacarnya.

Prilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif. Biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, selanjutnya necking (berciuman sampai ke arah dada), kemudian diikuti oleh petting (saling menempelkan alat kelamin), kemudian hubungan intim dan seks oral (Rediekan & Respati, 2013). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mutiara, Maria & Karwati (2018) yang mengatakan bahwa “tahapan prilaku seksual pada masa pacaran dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, necking, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seks, hingga sexual intercourse”. Sedangkan menurut Kinsey (1965) prilaku seks pada remaja meliputi empat tahap yaitu dimulai dari bersentuhan (touching), berciuman (kissing), bercumbu (petting and necking) sampai berhubungan kelamin.

Terkait masalah pendidikan tentu hal ini tidak terlepas dari peranan seseorang guru terutama guru bimbingan dan konseling (BK) dengan adanya identifikasi faktor yang menyebabkan prilaku seksual pranikah di kalangan remaja tentu hal ini dapat membantu guru (BK) dalam memberikan layanan yang tepat dalam membantu pencegahan terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Jenis-jenis layanan konseling meliputi: layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan konseling kelompok (Prayitno, 2012). Dalam penyelenggaraan layanan-layanan tersebut, guru prmbimbing memberikan materi terkait dengan masalah-masalah seksual, dan juga materi tentang bagaimana menghindari terjadinya perilaku seksual (Mulya, Mudjiran & Yarmis, 2012).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan tentang keterlibatan remaja dalam prilaku seksual pranikah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara sistimatis dan ilmiah berkaitan dengan “Persepsi Siswa Terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan BK ”.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Subyek penelitian ini adalah sebanyak 90 orang siswa SMA N I Kubung Kabupaten Solok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik presentase melalui program *Microsoft Office Excel*.

Results

1. Secara keseluruhan, gambaran persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja Secara Umum
n=90

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat Baik	≤ 72	≥ 82	38	42,22
Kurang Baik	55 – 71	63 – 81	44	48,89
Tidak Baik	38 – 54	43 – 62	8	8,98
Sangat Tidak Baik	≥ 37	≤ 42	0	0,00
Jumlah			90	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja secara umum cenderung tergolong kurang baik dalam artian dari 90 siswa 48,89% siswa setuju akan perilaku tersebut.

- Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bersentuhan (*touching*) dengan Indikator Berpegangan Tangan dan Berpelukan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual
Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bersentuhan (*touching*)
n=90

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat Baik	≤ 72	≥ 79	27	30
Kurang Baik	15 – 21	54 – 75	30	33,33
Tidak Baik	8 – 14	29 – 50	33	36,67
Sangat Tidak Baik	≥ 7	≤ 25	0	0,00
Jumlah			90	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bersentuhan (*touching*) dengan indikator berpegangan tangan dan berpelukan cenderung tergolong tidak baik dalam artian dari 90 siswa 36,67% setuju akan perilaku tersebut.

- Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berciuman (*kissing*) dengan Indikator Berciuman Singkat dan Berciuman Bibir dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berciuman
(*kissing*) dengan Indikator Berciuman Singkat dan Berciuman Bibir
n=90

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat Baik	≤ 16	≥ 80	51	56,67
Kurang Baik	11 – 15	55 – 75	30	33,33
Tidak Baik	6 – 10	30 – 50	9	10,00
Sangat Tidak Baik	≥ 5	≤ 25	0	0,00
Jumlah			90	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berciuman (*kissing*) dengan indikator berciuman singkat dan berciuman bibir cenderung tergolong sangat baik dalam artian dari 90 siswa 56,67% tidak setuju akan perilaku tersebut.

- Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bercumbu (*petting*) dengan Indikator menyentuh payudara dan menyentuh kelamin dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bercumbu (*petting*)
n=90

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat Baik	≤ 19	≥ 80	81	90
Kurang Baik	12 – 18	50 – 75	9	10
Tidak Baik	5 – 11	21 – 49	0	0
Sangat Tidak Baik	≥ 4	≤ 17	0	0
Jumlah			90	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bercumbu (*petting*) dengan indikator menyentuh payudara dan menyentuh kelamin cenderung tergolong sangat baik dalam artian dari 90 siswa 90 % tidak setuju akan perilaku tersebut.

- Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berhubungan Intim dengan Indikator Hubungan Seks Sebelum Menikah dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berhubungan Intim
n=90

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat Baik	≤ 12	≥ 75	81	90
Kurang Baik	8 – 11	50 – 69	8	8,89
Tidak Baik	4 – 7	25 – 44	1	1,11
Sangat Tidak Baik	≥ 3	≤ 19	0	0
Jumlah			90	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berhubungan intim dengan indikator hubungan seks sebelum menikah cenderung tergolong sangat baik dalam artian dari 90 siswa 90% tidak setuju akan perilaku tersebut.

- Pilihan Jawaban Alasan Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja (Alasan Siswa Menjawab Pilihan Negatif) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Alasan Siswa Memperspeksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja (Alasan Negatif)

n=90

Item Jawaban	Total Jumlah Pilihan	%
a. Ungkapan Rasa Cinta	191	27,25
b. Memberikan Kenyamanan	157	22,40
c. Menunjukkan Kesetiaan	64	9,13
d. Karena Saling Suka	139	19,83
e. Mencoba Hal-hal yang Baru	121	17,26
f. lainnya	29	4,14
TOTAL	701	100

Dari tabel 6 menggambarkan kecenderungan alasan siswa mempersepsi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yaitu karena alasan ungkapan rasa cinta sebanyak 27,25%.

7. Pilihan Jawaban Alasan Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja (Alasan Siswa Menjawab Pilihan Positif) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Alasan Siswa Mempersepsi Terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja (Alasan Positif)
n=90

Item Jawaban	Total Jumlah Pilihan	%
a. Dilarang Oleh Agama	910	71,15
b. Tidak Pantas	297	23,22
c. Takut Dengan Orang Tua	26	2,03
d. Takut Ketahuan Masyarakat Sekitar	40	3,13
e. lainnya	6	0,47
TOTAL	1279	100

Dari tabel 7 menggambarkan kecenderungan alasan siswa mempersepsi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yaitu karena alasan dilarang oleh agama sebanyak 71,15%.

Discussion

Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai perubahan karena didalam diri individu remaja terjadi ketidak seimbangan dan ketidak stabilan pada aspek emosional, hubungan sosial serta mulai mencari identitas diri dengan pola hubungan sosial yang mulai berubah (Yeni Karneli, Firman & Nertawati, 2018). Terkait dengan perkembangan sosial terhadap lawan jenis, remaja tidak dapat begitu saja menunjukkan ekspresi cintanya dengan aktivitas seksual, Banyak hal yang membuat remaja harus membatasi aktivitas seksual selama berpacaran, seperti norma keluarga agama dan masyarakat yang menjadi rambu-rambu yang harus ditaati oleh remaja yang sedang berpacaran, namun hal tersebut sudah tidak di pedulikan lagi oleh remaja.

Dari hasil penelitian menggambarkan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja secara umum, dapat diketahui bahwa 42,22% siswa berpersepsi sangat baik, 48,89% siswa berpersepsi kurang baik, 8,89% siswa berpersepsi tidak baik dan 0% siswa berpersepsi sangat tidak baik. Hal ini berarti kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja secara umum cenderung tergolong kurang baik dalam artian dari 90 siswa 48,89% siswa setuju akan perilaku tersebut. Menurut Elida Prayitno (2006:8) tingkah laku negatif bukan merupakan ciri-ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan melihat perilaku yang positif.

Beberapa siswa cenderung membenarkan perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga siswa setuju dengan hal tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman. Menurut Alex Sobur (2011) pengalaman akan mempengaruhi persepsi. Selanjutnya siswa mempersepsi perilaku seksual pranikah adalah hal yang biasa di

lakukan atau boleh dilakukan karena siswa menilai baik berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman dari orang lain.

Selanjutnya beberapa siswa lainnya juga mempersepsi perilaku seksual pranikah tidak boleh sama sekali atau persepsi siswa sudah benar terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini terjadi karena sebagian siswa mengerti dan memahami dampak dari perilaku seksual pranikah, salah satunya dampak sosial. Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan seperti dikucilkan, mendapat tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2012).

Perilaku seksual pranikah pada remaja tentunya tidak terlepas dari faktor penyebab. Menurut Sarwono (2004) perilaku seksual Pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kematangan seksual serta kurangnya informasi tentang seks. Jika permasalahan ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan hilangnya masa depan remaja. Tentunya hal ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab berbagai pihak dan pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab serta berkewajiban dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Untuk mencegah dan menanggulangi masalah yang terjadi ada beberapa Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan meliputi: layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dengan topik yang membahas tentang “dampak dari perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah dan pencegahan terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja” (Aida, Daharnis & Dina, 2013). Selanjutnya layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan konselor. Komunikasi akan lebih efektif dan menyenangkan jika seseorang mampu dan berani mengungkapkan pikiran dan perasanya secara terbuka terhadap orang lain atau disebut *self disclosure* (Ifdil, 2013)

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bersentuhan (touching) dengan indikator berpegangan tangan dan berpelukan berada pada kategori kurang baik.
2. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berciuman (kissing) dengan indikator berciuman singkat dan berciuman bibir berada pada kategori sangat baik.
3. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bercumbu (petting) dengan indikator menyentuh payudara dan kelamin berada pada kategori sangat baik.
4. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berhubungan intim berada pada kategori sangat baik.
5. Alasan siswa mempersepsi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, dimana dapat diketahui bahwa siswa cenderung memilih alasan “(a) ungkapan rasa cinta” sebagai dasar mempersepsi perilaku seksual pranikah secara negatif.
6. Alasan siswa mempersepsi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, dimana dapat diketahui bahwa siswa cenderung memilih alasan “(a) dilarang oleh agama” sebagai dasar mempersepsi perilaku seksual pranikah secara positif.

References

- Aida, F., Daharnis., Dina, S. Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling (Nomor 1 tahun 2013)*. 202-207
- Elida, P. 2006. *Psikologi Perkemangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Firman & Syahniar. Pencehagan Tindakan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan Informasi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling: Universitas Negri Padang*.
- Ifdil. Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling. (Nomor 1 April 2013)*.

-
- Jahja, Y. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kinsey, A. C., et al. 1965. *Serenal Behavior in the Human Fimale*. New York: Pcket Books
- Mulya, H., Mudjiran & Yarmis, S. Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. *Jurnal ilmiah Konseling: Universitas Negri Padang. (Nomor 1 Januari 2012)*
- Netrawati, Khairani & Yeni, K. Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekata Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Ilmiah Konseling. (Nomor 1 2018)*
- Nindia, L. F. 2017. Hubungan *Seks Education* dari Orangtua dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di SMA Bunda Padang Tahun 2016. (*Skripsi*). Padang: Universitas Andalas.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK FIP UNP
- Rediekan, G., & Respati, W. S. 2013. Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Komplek X Tanggeran. *Jurnal Psikologi (Nomor 1 tahun 2013) 14-26*.
- Sarwono, S. W. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryani, L., Syahniar., & Zikra. Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas. *Jurnal Imliah Konseling: Universitas Negri Padang. (Nomor 1 Januari 2013). 136-140*.
- Suwarni, L. 2013. Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Yaslinda, Y., & Yuniar Lestari. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas. (Nomor 2 tahun 2016) 448-552*.
- Yeni, k., Firman & Netrawati. Upaya Guru BK atau Konselor Untuk Menurunkan Prilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Jurnal Ilmiah Konseling: Universitas Negri Padang. (Nomor 2 November 2018)*.